

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Partai Politik pertama berdiri adalah De Indische Partij pada tanggal 25 Desember 1912 dibentuk oleh Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo dan Ki Hadjar Dewantara ketika Indonesia masih dalam penjajahan Belanda. Tujuan partai politik adalah mencapai kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Menganut paham Indonesia baru yang ingin membebaskan rakyat Nusantara dari penderitaan.¹

Kemudian pada masa kedudukan Jepang, semua kegiatan partai politik dilarang. hanya golongan Islam diberi kebebasan untuk membentuk partai Masyumi, yang lebih banyak bergerak di bidang sosial. Setelah proklamasi kemerdekaan, terbuka lagi kesempatan yang besar untuk mendirikan partai politik, Tetapi Banyaknya partai ternyata tidak dapat berjalan baik. Partai politik tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, akhirnya pada masa demokrasi terpimpin peranan partai politik mulai dikurangi.²

Pada masa Orde Baru, Partai-partai dapat bergerak lebih leluasa dibanding dengan masa Demokrasi terpimpin. Saat itu, GOLKAR memegang kekuasaan terbesar dibanding partai politik lainnya. Pada tahun 1973 terjadi penyederhanaan

¹ Litbang Kospas "Partai-Partai Politik Di Indonesia, Kompas" Jakarta, 1999. h. 1.

² Meriam Budiardjo, *Partisipasi dan Partai Politik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 3.

partai melalui fusi partai politik dan Pada tahun 1977 hanya terdapat 3 organisasi kekuatan politik Indonesia dan terus berlangsung hingga pada pemilu 1997.

Perubahan terjadi saat runtuhnya Orde Baru, Tepatnya pada tanggal 28 juli 1998 berdirilah partai politik yang disebut Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Kebangkitan Bangsa adalah partai terbuka. Pada saat berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa sudah mendapatkan pendukung yang sangat besar, Terbukti pada pemilihan 1999 yang mengantarkan Partai Kebangkitan Bangsa kedalam peringkat tiga partai di Indonesia.

Partai Kebangkitan Bangsa termasuk ke dalam partai massa dengan ciri utamanya adalah jumlah anggota atau pendukung yang banyak, serta ideologi yang digunakan adalah Pancasila yang menganut paham *ahlussunnah waljama'ah*. Partai Kebangkitan Bangsa didirikan oleh Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Oleh karena itu dukungan dari masyarakat terhadap Partai Kebangkitan Bangsa sangat banyak sekali.³

Seiring dengan perkembangan zaman Partai Kebangkitan Bangsa mulai mengalami penurunan yang sangat buruk, Penurunan tersebut semakin lama semakin jadi. Terbukti pada pemilihan umum tahun 2004 Partai Kebangkitan Bangsa bergeser pada urutan lima dalam persaingannya dengan partai yang ada di Indonesia, terjadinya perpecahan di dalam partai kebangkitan bangsa yaitu PKB Muhaimin dan

³ M. Tohadi, *Sejarah Perkembangan Partai Politik di Indonesia* (Jakarta: Kelompok Pemenangan Pemilu PKB, 2002), h. 5.

PKB Alwi sehingga pada tahun 2009 partai kebangkitan bangsa mengalami penurunan lagi menjadi peringkat 13 partai Indonesia.

Untuk mengatasi hal tersebut Partai Kebangkitan Bangsa harus mengalami perubahan dan perkembangan, Yang akan menjadi fokus penelitian adalah keanggotaan, keorganisasian, dan kegiatan. Di sini akan dilihat Bagaimana keanggotaan Partai Kebangkitan Bangsa, Bagaimana keorganisasian Partai Kebangkitan Bangsa, dan bagaimana kegiatan yang dilakukan Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah Sumatera Selatan.

Partai Kebangkitan Bangsa dalam sejarahnya pernah berjaya dan dapat bersaing dengan partai lainnya khususnya di Sumatera Selatan dan umumnya di Indonesia. Oleh karena itu, untuk kembali berjaya dan bersaing dengan partai lainnya yang ada di Sumatera Selatan khususnya dan Indonesia umumnya. maka perubahan dan perkembangan yang dilakukan harus berjalan dengan baik.

Di dalam hal ini penulis mengambil judul perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Sumatera Selatan sebagai bahan untuk diteliti. Sehingga, dapat mengatasi penurunan dalam hal persaingan dan perebutan kekuasaan khususnya dan kepercayaan masyarakat pada umumnya dapat diatasi dengan baik.

Perubahan dan perkembangan sebuah partai menjadi elemen yang sangat signifikan pada keilmuan sekarang ini khususnya di bidang ilmu politik. Dengan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang partai dengan judul Perubahan dan Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa Di Dewan Pengurus Wilayah Sumatera Selatan Tahun 2009-2014.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sekaligus merupakan pembatasan masalah sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Pembatasan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan pengurus wilayah (DPW) Sumatera Selatan dalam rentang waktu 2009-2014 ?
2. Mengapa Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus wilayah (DPW) Sumatera Selatan mengalami perubahan dan perkembangan dalam rentang waktu 2009-2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan pengurus wilayah (DPW) Sumatera Selatan dalam rentang waktu 2009-2014.
2. Untuk mengetahui Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus wilayah (DPW) Sumatera Selatan tentang perubahan dan perkembangan dalam rentang waktu 2009-2014.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk mengasah kemampuan penulis dalam meneliti fenomena politik yang terjadi. Terutama yang berhubungan dengan perubahan dan perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di dewan pengurus wilayah Sumatera Selatan, sehingga menambah pengetahuan penulis mengenai permasalahan yang akan diteliti.
2. Secara teoritis, bagi semuanya terutama untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial khususnya ilmu politik. Sehingga penelitian tentang partai politik ini dapat bermanfaat bagi semuanya terutama bagi ilmuan Sumatera Selatan. Dan sebagai rujukan bagi mahasiswa ilmu politik Fakultas Adab dan budaya islam yang ingin meneliti tentang partai politik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian atau penelitian terdahulu diperoleh hasil penelitian yang ada kaitannya dengan tema yang digali. Antara lain :

M.Tohadi, di dalam bukunya. *“Pemenangan Pemilu Partai Kebangkitan Bangsa”*, mengatakan bagaimana partai kebangkitan bangsa untuk menjadi pemenang didalam pemilu, seta kerja-kerja yang harus dilakukan agar bisa menjadi pemenang dalam pemilu.

Parwati, dalam skripsinya *“Refresentasi perempuan Partai Kebangkitan Bangsa di DPW sumatera selatan”*, Membahas tentang perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa dalam memenuhi kuota 30 % didalam partai. Menurutny partai

kebangkitan bangsa sudah memenuhi kuota 30% keterlibatan perempuan di dalam partai kebangkitan bangsa.

Abdurrahman Wahid, "*Dalam Dokumen Pendiri Partai Kebangkitan Bangsa*" membahas tentang sejarah berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa. Berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa melalui pemikiran panjang dan sangat teliti agar partai yang berdiri mampu memberikan peran terhadap masyarakat Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak yang meneliti tentang PKB, akan tetapi belum ada yang meneliti tentang perkembangan PKB di Sumatera Selatan, untuk itu tidak banyak peneliti mengambil pembahasan dari penelitian terdahulu karena datanya sangat sedikit.

Untuk itu, Perubahan dan Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Sumatera Selatan perlu dikaji lebih dalam lagi, mengingat partai politik menjadi perbincangan dalam kebangsaan Indonesia khususnya di Sumatera Selatan. Karena belum ada yang mengambil judul perubahan dan perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di dewan pengurus wilayah (DPW) Sumatera Selatan. Maka, Penulis tertarik untuk meneliti Perubahan dan Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah Sumatera Selatan Tahun 2009-2014.

F. Kerangka teori

Menurut Huntington terdapat empat teori tentang perubahan dan perkembangan partai yakni : ⁴

1. Faksionalisasi

Masyarakat baru mengenal partai suatu invensi kultural baru di tengah rendahnya tingkat partisipasi dan pelembagaan politik. Pada tahap ini separuh dari kesadaran politik masyarakat sudah mulai meninggalkan bentuk-bentuk organisasi politik tradisional. Namun pada saat bersamaan belum menemukan penggantinya yang sesuai dengan tuntutan keadaan, politik ditandai dengan persaingan sengit antar kelompok atau faksi yang berusaha memperebutkan kekuasaan.

2. Polarisasi

Dalam tahap ini partai tampak berusaha menerobos dinding-dinding sosial tradisional yang melindungi faksi yang saling bersaing secara personal. Proses tinggal landas ini didukung oleh kondisi eksternal yang cukup memadai. Meningkatnya kesadaran politik Warga Negara dengan sendirinya memperluas ruang lingkup partisipasi politik. Momen penting ini segera diikuti dengan meluasnya jenis dan macam kelompok-kelompok politik yang menghasilkan sebuah masyarakat majemuk dan kompleks. Masyarakat modern di tengah perubahan sosial ekonomi secara perlahan-lahan menumbuhkan polarisasi kelompok sebagai akibat dari makin kompleksnya masyarakat politik.

⁴ Samuel P. Huntington, *Tertib Politik Di Dalam Masyarakat Yang Sedang Berkembang*, (Jakarta:Rajawali, 1983) h. 20.

3. Ekspansi atau perluasan

Pada tahap ini partai telah berkembang menjadi organisasi politik yang semakin membutuhkan dukungan massa. Dalam persaingan antar partai dukungan massa yang luas dan beragam serta berlapis merupakan syarat pokok untuk membangun kekuatan partai, partisipasi politik masyarakat meluas dan memerlukan kontribusi partai sebagai agregator kepentingan umum.⁵

4. Pelembagaan

Pelembagaan adalah tahap akhir dari pertumbuhan partai politik, dimana partai relatif telah mencapai tahap mapan, dengan ditandai terbentuknya sistem dua partai, sistem multipartai atau sistem partai tunggal dominan. Sistem partai yang telah terlembaga relatif tidak banyak mengalami perubahan kuantitas. Pergantian lebih banyak terjadi pada aspek peralihan pemerintahan oleh partai atau koalisi partai lain.

Jadi untuk melihat perubahan dan perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa kita harus melihat sejarah partai dan mendalami partai itu agar dapat di gali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dari uraian di atas dapat disimpulkan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Sumatera Selatan penulis menggunakan teori faksionalisasi.

Teori faksionalisasi sangat tepat dan cocok untuk penelitian penulis tentang perubahan dan perkembangan partai, karena di dalam perubahan dan perkembangan partai itu terdapat persaingan kekuasaan.

⁵ *Ibid.*, h. 22.

G. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini akan dibatasi tentang, jenis, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Sebelum menguraikannya tentu harus mengerti yang dimaksud dengan metode penelitian.

Metode adalah cara atau suatu langkah yang harus ditujuh sedangkan, penelitian adalah kegiatan yang sistematis dan terencana sesuai dengan kaidah-kaidah dan metode, untuk mencari akar permasalahan dari suatu hal. Sehingga dapat dicari alternatif-alternatif. Dengan demikian metode penelitian adalah cara yang harus ditujuh melalui kegiatan yang sistematis dan terencana untuk mencari akar permasalahan dari suatu hal, sehingga dapat dicari penyelesaiannya.⁶

Dari penjelasan di atas, menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁷

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan yakni, Dengan melakukan penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud agar diperoleh data lapangan yang dijamin kebenarannya.⁸

⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), h. 236.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta : Rineka Cipte, 2002), h. 136.

⁸ *Ibid.*, h. 238.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Berdasarkan jenis datanya penelitian ada dua yaitu Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁹

Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

⁹ M. Nazir, *Opcit.*, h. 63.

b. Sumber data

Arikunto, mengemukakan “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pemilihan dan penentuan sumber data tergantung pada permasalahan yang diselidiki. Sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan yang menimbulkan kekeliruan dalam menarik kesimpulan”.¹⁰

Moleong mengemukakan bahwa: “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sehingga dengan demikian, Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sumber datanya adalah Sumber data primer dan Sumber data sekunder.¹¹

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut diperoleh dari Ketua Umum Dewan Pimpinan Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sumatera Selatan dan jajaran pengurusnya.

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data tersebut meliputi dokumen atau arsip yang ada relevansinya dengan fokus penelitian yang ada, Dalam hal ini adalah arsip di Kantor Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Sumatera Selatan di kota Palembang.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Opcit.*, h. 144.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Opcit.*, h. 112.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Yakni cara untuk memperoleh data mengenai suatu masalah dengan cara tanya jawab secara lisan maupun tertulis dan bertatap muka secara langsung maupun dengan menggunakan pesawat telepon dengan narasumber. Dalam hal ini peneliti mewawancarai tokoh-tokoh yang dianggap penting (key person) seperti, ketua Dewan tanfids dan pengurusnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan cara pencatatan hasil wawancara, foto-foto yang di diperlukan dalam penelitian, hasil rekaman oleh narasumber.

4. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, dimana sebenarnya penelitian menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dari penelitian ini nantinya akan mendapat data dan informasi yang berkaitan

dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah kantor Dewan pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Sumatera Selatan.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, maksudnya adalah menggambarkan, menguraikan, atau menganalisa seluruh permasalahan yang dibahas dengan tegas dan sejelas-jelasnya. Kemudian dari penjelasan itu ditarik kesimpulan secara deduktif. Yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum (landasan teori) ke khusus (Perubahan dan Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa) sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah.¹²

6. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah, yang terdiri dari empat bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab satu (pendahuluan), bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹² Lexy J. Moleong, *Opcit.*, h. 237.

Bab dua (gambaran umum), merupakan bab tentang sejarah Partai Kebangkitan Bangsa. Yang berisi tentang sejarah PKB. Tujuan PKB, visi dan misi PKB, azas perjuangan PKB, struktur partai kebangkitan bangsa di Sumatera Selatan.

Bab tiga (pembahasan), merupakan bab yang berisikan tentang Perubahan dan Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah Sumatera Selatan. Yaitu tentang keaggotaan, keorganisasiaan, dan kegiatan.

Bab empat (penutup), merupakan kesimpulan dan saran yang diperoleh peneliti.